

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini manusia bermukim bukan sekedar sebagai tempat berteduh, namun untuk memenuhi kebutuhan fisik dengan segala fasilitasnya seperti persediaan air minum, penerangan, transportasi, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Dengan demikian terpenuhinya kebutuhan fisik dengan segala fasilitasnya mempengaruhi kualitas permukiman tersebut.

Sarana dan prasarana yang memadai serta perilaku penghuninya merupakan bentuk kualitas permukiman yang baik (Keman 2005: 32). Sedangkan Gunawan dan Haryanto yang menentukan kualitas permukiman berdasarkan rumah sehat dimana penilaiannya berdasarkan komponen-komponen permukiman yang meliputi: bangunan rumah, fasilitas rumah, kesehatan lingkungan, lingkungan rumah dan aspek keindahan dan arsitektur rumah.

Terkait kualitas permukiman, Kota Semarang merupakan wilayah dengan permasalahan permukiman yang beragam. 15 kecamatan dan 62 kelurahan merupakan wilayah yang terindikasi dengan masalah permukiman yang serius di Kota Semarang (RADAR SEMARANG, 28 April 2016). Di antara beragamnya masalah permukiman di Kota Semarang, permasalahan kualitas permukiman di sekitar kawasan industri menarik untuk di kaji. Karena menurut (Tandy, 1975) suatu kawasan industri harus terpisah dari pusat bisnis dan area pemukiman di kota. Kondisi seperti ini sedikit banyak akan mendegradasi kualitas permukiman, mengingat di beberapa wilayah permukiman di Kota Semarang banyak terdapat kawasan industri.

Permasalahan yang demikian terjadi wilayah Kota Semarang yaitu BWK IV. Wilayah tersebut adalah Kecamatan Genuk yang di persiapkan sebagai zona industri. Termasuk salah satunya

kawasan industri kecil di Kelurahan Muktiharjo Lor. Lokasi industri kecil sendiri berada tidak jauh dari area permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor.

Fakta yang terjadi di lapangan banyaknya aktivitas industri menjadikan kondisi jalan kurang stabil karena tidak di dukung ke stabilan tanah dan semakin di perparah dengan banjir dan rob yang terjadi setiap tahun (SUARA MERDEKA, Rabu 17 Mei 2006). Bahkan tak jarang ketika banjir dan rob melanda wilayah tersebut fasilitas pendidikan dan fasilitas pemerintahan terkena dampak banjir dan rob tersebut.

Keadaan ini semakin di perparah dengan kondisi sanitasi yang kurang baik akibat banyaknya limbah yang di buang ke drainase. Hal demikian tentunya akan mengganggu kesehatan masyarakat yang bermukim di area permukiman tersebut.

Kondisi yang sama juga terjadi pada jaringan drainase yang penuh dengan timbunan sampah akibat dari kegiatan masyarakat kemudian di dukung kebiasaan masyarakat membuang sampah ke drainase serta kurangnya kesadaran masyarakat akan hidup bersih.

Beitupun dengan jaringan persampahan di beberapa wilayah permukiman masih ada masyarakat yang membuang sampah ke samping atau belakang rumah. Akibatnya area permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor menjadi jenuh, banyak limbah dan tidak layak huni untuk permukiman (SUARA MERDEKA, Rabu 17 Mei 2006).

Berdasarkan penjabaran latar belakang sebelumnya maka peneliti ingin mengambil judul "STUDI KUALITAS PERMUKIMAN DI SEKITAR INDUSTRI KECIL KELURAHAN MUKTIHARJO LOR".

1.2 Pentingnya Penelitian

Dari latar belakang di atas maka diketahui pentingnya penelitian dengan judul "**Studi Kualitas Permukiman di Sekitar**

Industri Kecil" ini adalah untuk mengetahui kualitas permukiman di sekitar industri kecil. Fenomena penting untuk dikaji lebih lanjut, sebagai bahan pertimbangan untuk meminimalisir degradasi lingkungan permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor, dengan tujuan tercapainya kualitas permukiman yang baik di sekitar industri kecil.

1.3 Rumusan Masalah

Keberadaan industri kecil di Kelurahan Muktiharjo Lor tidak serta merta menjadikan keuntungan tersendiri tetapi juga membawa perubahan terhadap area permukiman. Faktanya kerusakan infrastruktur yang di tandai dengan kurang stabilnya kondisi jalan yang di sebabkan banyaknya aktivitas industri yang tidak di dukung ke stabilan tanah kemudian di perparah dengan banjir dan rob yang terjadi setiap tahun. Bahkan ketika banjir dan rob melanda wilayah tersebut fasilitas pendidikan dan fasilitas pemerintahan terkena dampak banjir dan rob tersebut.

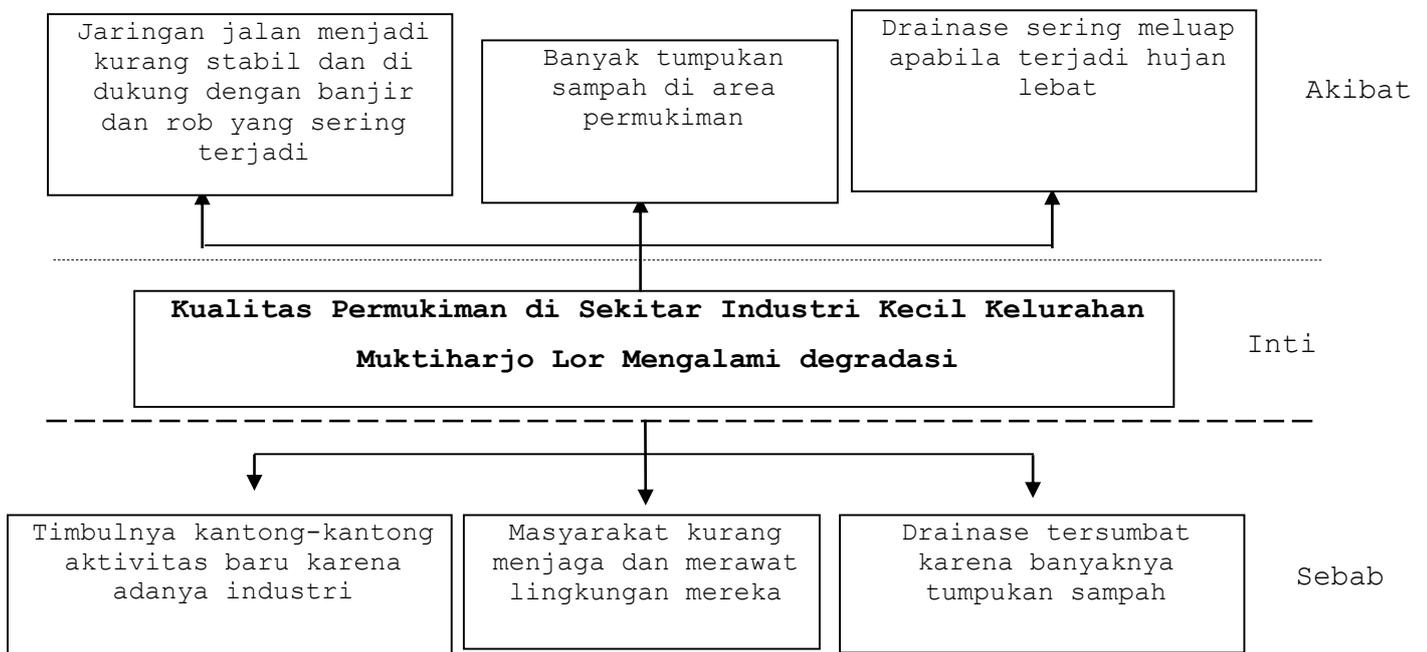
Kemudian kondisi sanitasi di area permukiman yang terbilang kurang baik akibat dari banyaknya limbah yang dibuang ke drainase, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Jaringan drainase juga terbilang cukup memprihatinkan karena penuh dengan timbunan sampah akibat dari kegiatan masyarakat kemudian di dukung kebiasaan masyarakat membuang sampah ke drainase serta kurangnya kesadaran akan hidup bersih.

Begitupun dengan jaringan persampahan di beberapa wilayah permukiman masih ada masyarakat yang membuang sampah ke samping atau belakang rumah. Akibatnya area permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor menjadi jenuh, banyak limbah dan tidak layak huni untuk permukiman.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, kualitas permukiman di sekitar industri kecil Kelurahan Muktiharjo Lor mengalami degradasi. Hal ini yang memicu pertanyaan peneliti : **"Bagaimana kualitas permukiman di sekitar industri kecil Kelurahan Muktiharjo Lor ?"**

POHON MASALAH



Sumber : Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1.1
Pohon Masalah

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

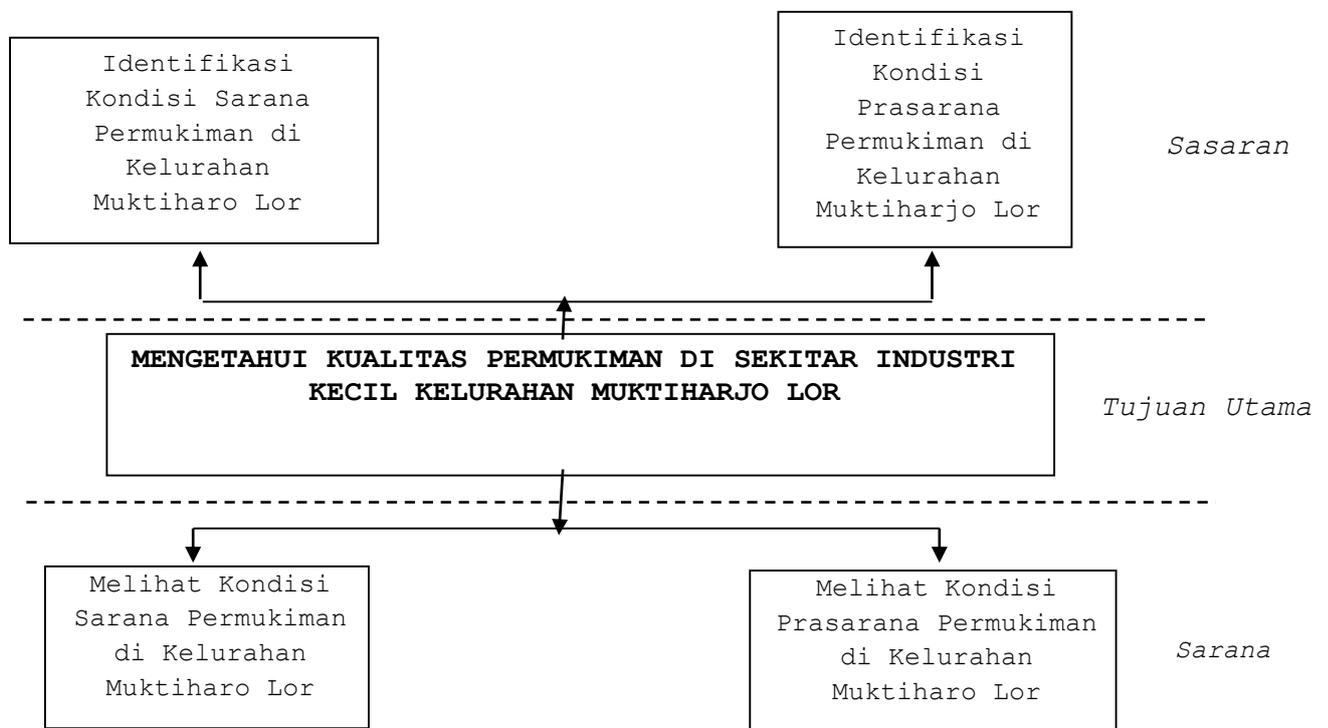
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kualitas Permukiman di Sekitar Industri Kecil Kelurahan Muktiharjo Lor.

1.4.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan di atas maka sasaran yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi sarana permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor
2. Mengidentifikasi kondisi prasarana permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor

POHON TUJUAN



Sumber : Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1.2
Pohon Tujuan

1.5 Keaslian Penelitian

Salah satu keabsahan karya ilmiah adalah keaslian penelitian yang terletak pada ide dasar penelitian dan perbandingan penelitian dengan penelitian lain yang sejenis.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama Penulis/ Tahun/ Tempat	Tujuan	Teknik Analisis	Uraian
1	Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Kualitas Fisik Bangunan Permukiman Di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan (Niswah Khomsatun/ skripsi/ prodi Sains/ UNNES/ 2015)	Niswah Khomsatun/ 2015/ Gubug, Kabupaten Grobogan/ Jawa Tengah	1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan 2. Untuk mengetahui kualitas permukiman masyarakat di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan 3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi masyarakat terhadap kualitas permukiman di Kecamatan Gubug kabupaten Grobogan	Kuantitatif (Deskriptif)	1. Perumahan desa di Kecamatan Gubug umumnya kurang memenuhi persyaratan dari segi konstruksi. Kondisi ini sedikit banyak akan mempengaruhi kualitas permukiman di Kecamatan Gubug 2. Permukiman desa dibangun mengikuti kondisi alam sekitar sehingga pola permukiman terdapat dua macam yaitu memusat dan tersebar.
2	Analisis Kualitas Lingkungan Permukiman Di Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta Menggunakan Citra Quickbird/ (Aris Kurniadi)/ skripsi/ prodi Pendidikan Geografi/ UNY/ 2014	Aris Kurniadi/ 2014/ Kota Yogyakarta/ DIY	1. Mengetahui tingkat kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Kotagede berdasarkan parameter penentu yang diinterpretasi dari citra Quickbird. 2. Mengetahui sebaran kondisi kualitas lingkungan permukiman di Kecamatan Kotagede	Kualitatif (Deskriptif) Kuantitatif (Deskriptif)	Kepadatan penduduk yang tinggi dan penggunaan lahan yang didominasi permukiman menjadikan Kotagede rentan terhadap permukiman kumuh dan berkualitas kurang baik.

			berdasarkan hasil pemetaan tingkat kualitas lingkungan permukiman menggunakan citra Quickbird		
3	Analisis Kondisi Kualitas Lingkungan Permukiman Menggunakan Citra Quickbird Di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman/ Rahmad Yuniawan/ skripsi/ prodi Pendidikan Geografi/ UMS/ 2011	Rahmad Kurniawan/ 2014/ Kabupaten Sleman/ DIY	1. Memeberikan masukan untuk program perencanaan, penataan dan pengelolaan lingkungan permukiman yang memperhatikan parameter kualitas lingkungan permukiman. 2. Memberikan masukan untuk penataan lingkungan permukiman agar sesuai dengan rencana tata ruang.	Kualitatif (Deskriptif) Kuantitaif (Deskriptif)	Meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang Kota Yogyakarta antara lain fasilitas perdagangan, perkantoran dan akseibilitas transportasi.
4	Hubungan Ruang Terbuka Hijau Dengan Kualitas Lingkungan Kawasan Permukiman/ Ira Adiatma/ skripsi/ prodi Teknik Perencanaan Wilyah dan Kota/ UNDIP/ 2011	Ira Adiatma/ 2011/ Kota Semarang/ Jawa Tengah	Menganalisis hubungan ruang terbuka hijau dengan kualitas lingkungan permukiman di Kelurahan Tembalang, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang	Kuantitatif (Deskriptif)	1. Perkembangan kawasan permukiman di Kelurahan Tembalang justru mengarah pada penurunan kualitas hidup (degradasi lingkungan) yang ditunjukkan dengan terjadinya permasalahan lingkungan berupa lamanya penyusutan genangan air hujan, rendahnya tingkat kenyamanan penghuni untuk tinggal di lingkungan permukiman, dan gangguan kebisingan yang dirasakan warga. 2. Proporsi antara lahan terbangun dengan lahan terbuka kurang seimbang, khususnya ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan secara umum.

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah yang membahas tentang lokasi studi yang akan diteliti dan ruang lingkup materi untuk batasan yang akan dibahas.

1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup sunstansial dalam penulisan penelitian ini adalah mengkaji Studi Kualitas Permukiman di Sekitar Industri Kecil Kelurahan Muktiharjo Lor Kota Semarang, sehingga lebih menekankan pada aspek "Kualitas Permukiman" di Kelurahan Muktiharjo Lor, Kecamatan Genuk Kota Semarang.

1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini berada pada Kelurahan Muktiharjo Lor Kecamatan Genuk Kota Semarang, adapun batas wilayahnya sebagai berikut :

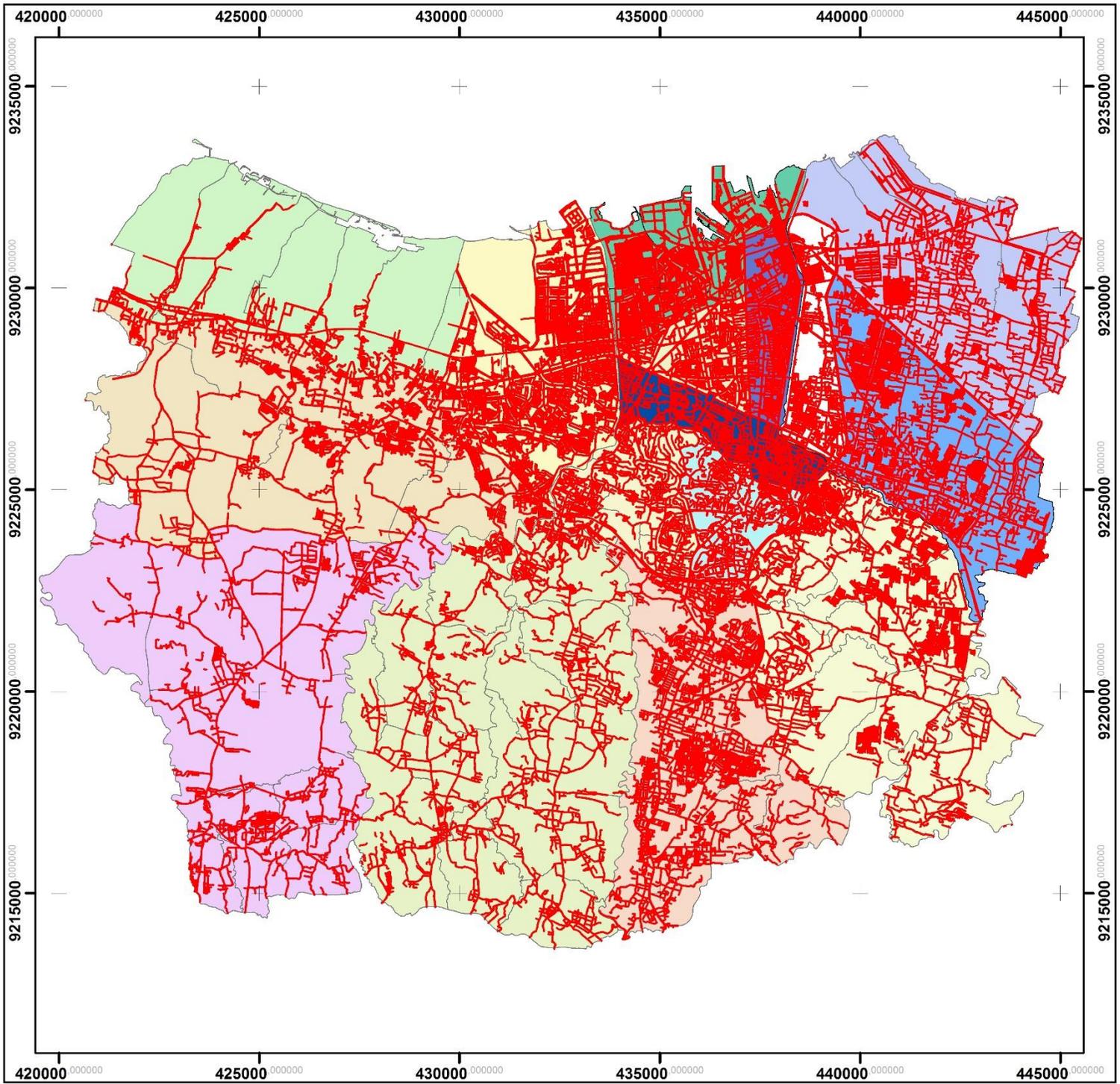
Utara : Kelurahan Terboyo Kulon

Selatan : Kecamatan Pedurungan

Timur : Kelurahan Gebangsari

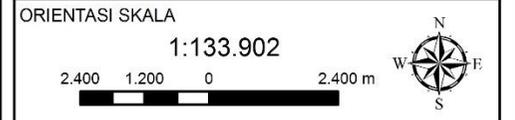
Barat : Kelurahan Kaligawe

Di bawah ini merupakan peta orientasi wilayah studi peneliti. Berikut di bawah ini peta orientasi wilayah studi peneliti.



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

PETA ADMINISTRASI
KOTA SEMARANG

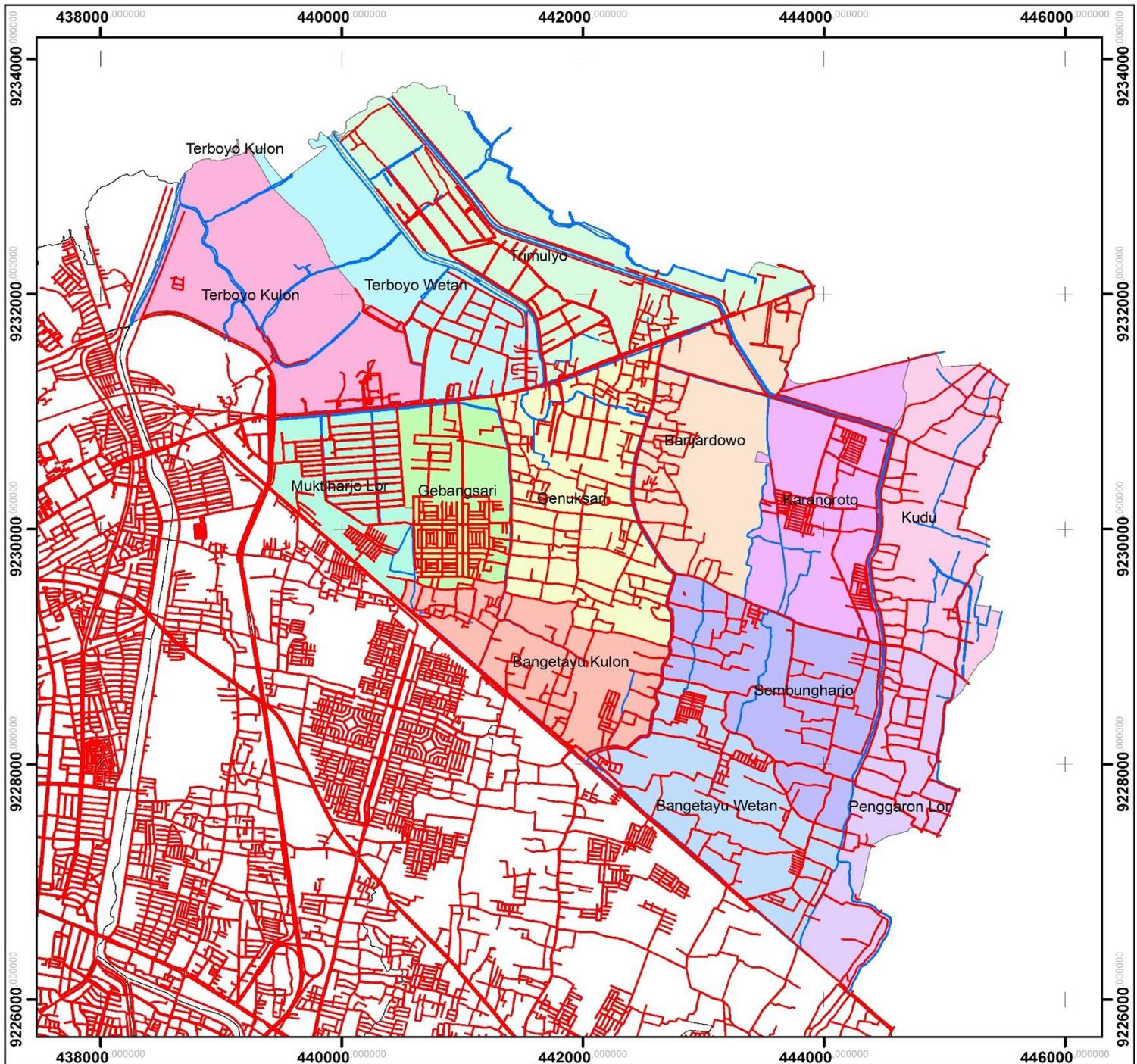


Legenda

semarang timur	banyumanik
semarang utara	candisari
semarang barat	gajah mungkur
semarang tengah	gunungpati
tembalang	pedurungan
tugu	mijen
Jalan	semarang selatan
Sungai	ngaliyan



SUMBER PETA :
1. ADMINISTRASI KOTA SEMARANG
2. PETA CITRA GOOGLE MAPS



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

PETA ADMINISTRASI
KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

ORIENTASI SKALA

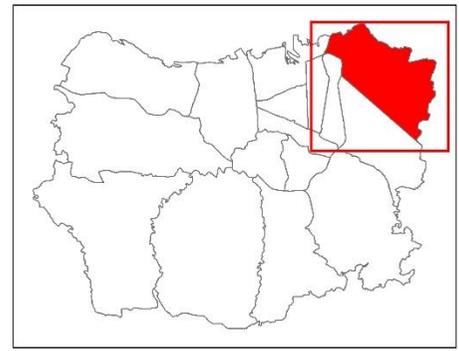
1:45.194



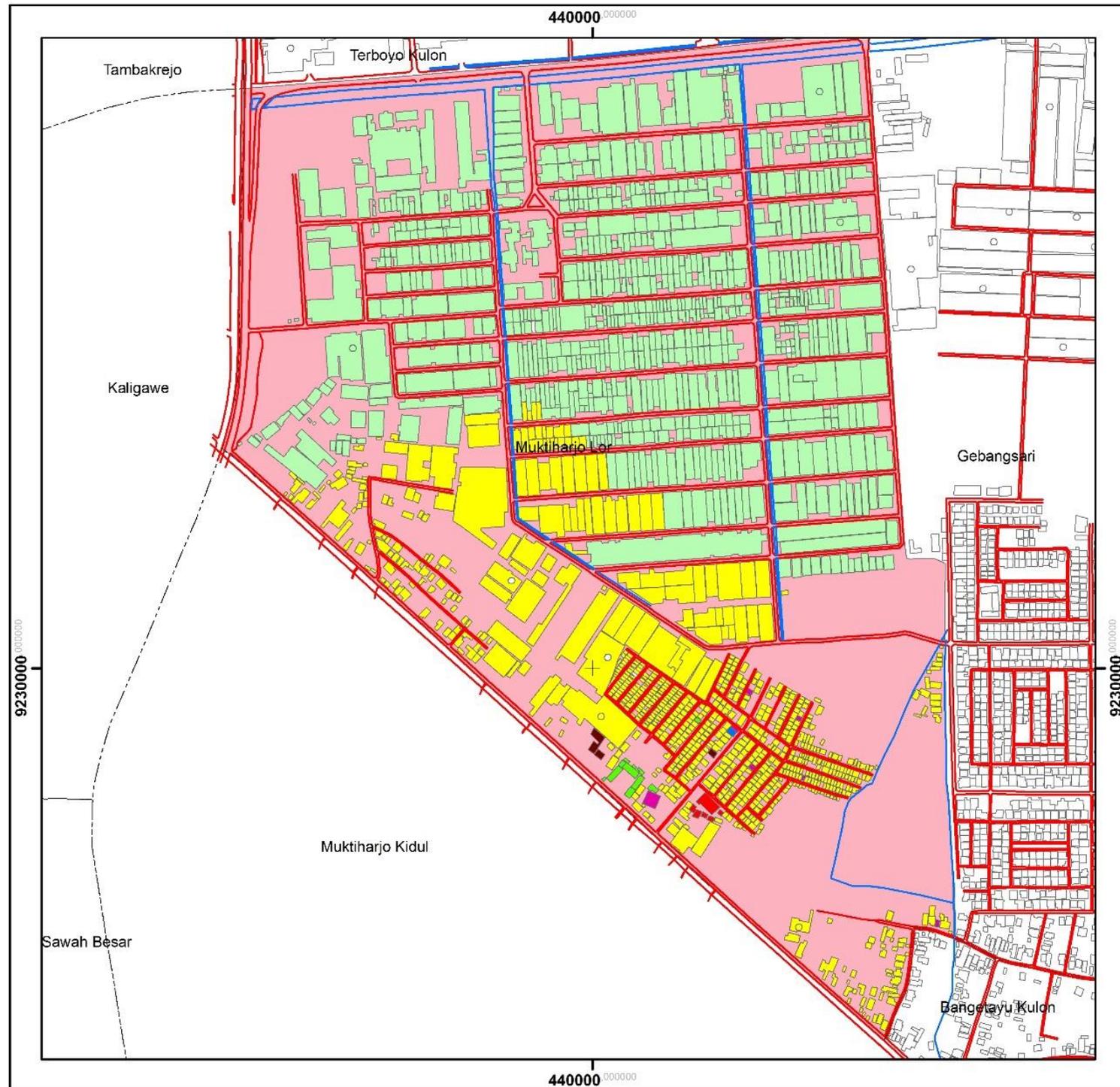
Legenda

	Muktharjo Lor		Bangetayu Kulon
	Penggaron Lor		Bangetayu Wetan
	Sembungharjo		Banjardowo
	Terboyo Kulon		Gebangsari
	Terboyo Wetan		Genuksari
	Trimulyo		Karangroto
	Jalan		Kudu
	Sungai		

INSET PROF. JAWA TENGAH



SUMBER PETA :
1. ADMINISTRASI KOTA SEMARANG
2. PETA CITRA GOOGLE MAPS



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

PETA ADMINISTRASI
KELURAHAN MUKTIHARJO LOR
KOTA SEMARANG

ORIENTASI SKALA

1:9.000



Legend

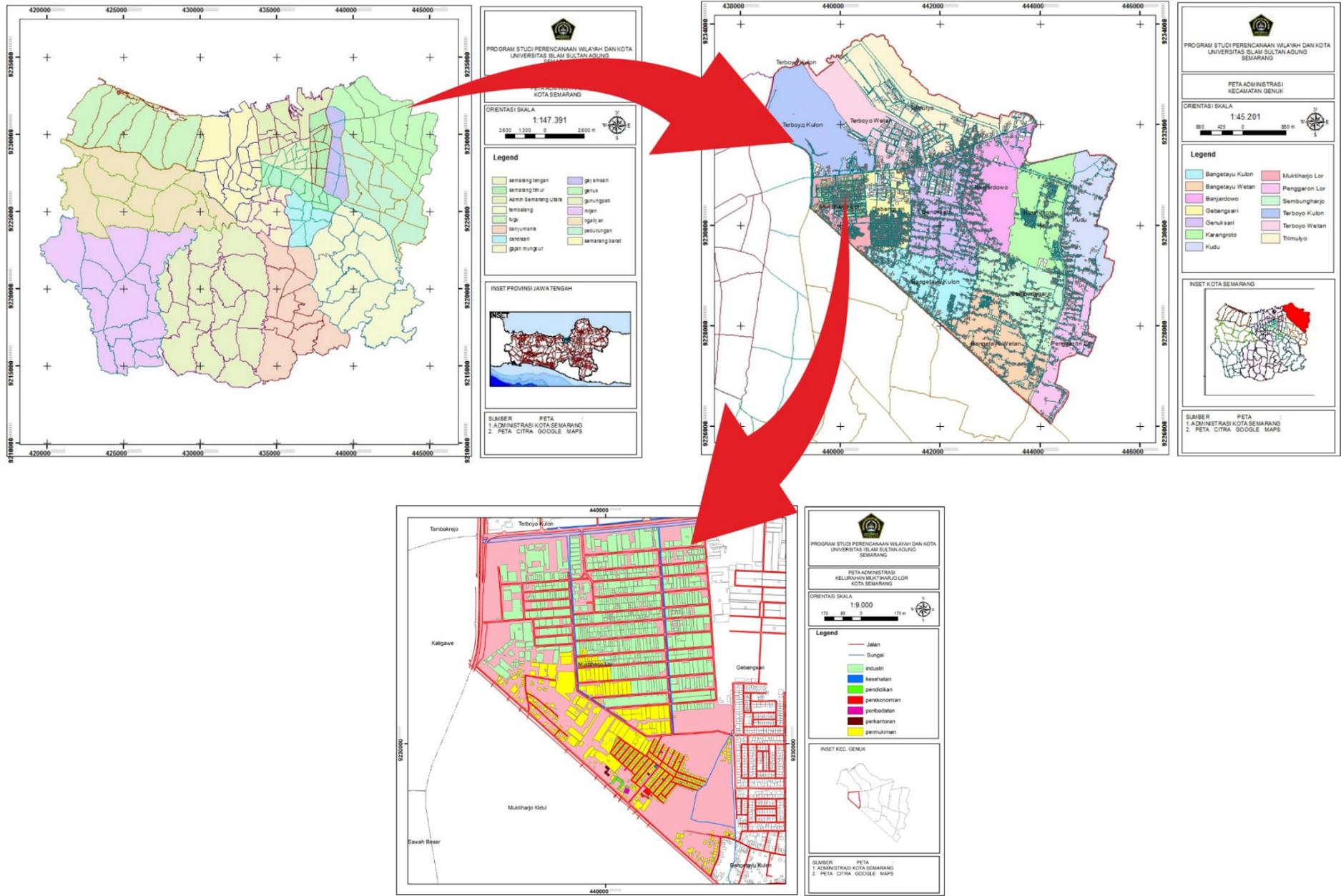
- Jalan
- Sungai
- industri
- kesehatan
- pendidikan
- perekonomian
- peribadatan
- perkantoran
- permukiman

INSET KEC. GENUK



SUMBER PETA :
1. ADMINISTRASI KOTA SEMARANG
2. PETA CITRA GOOGLE MAPS

Gambar 1.6
Peta Orientasi Wilayah Studi

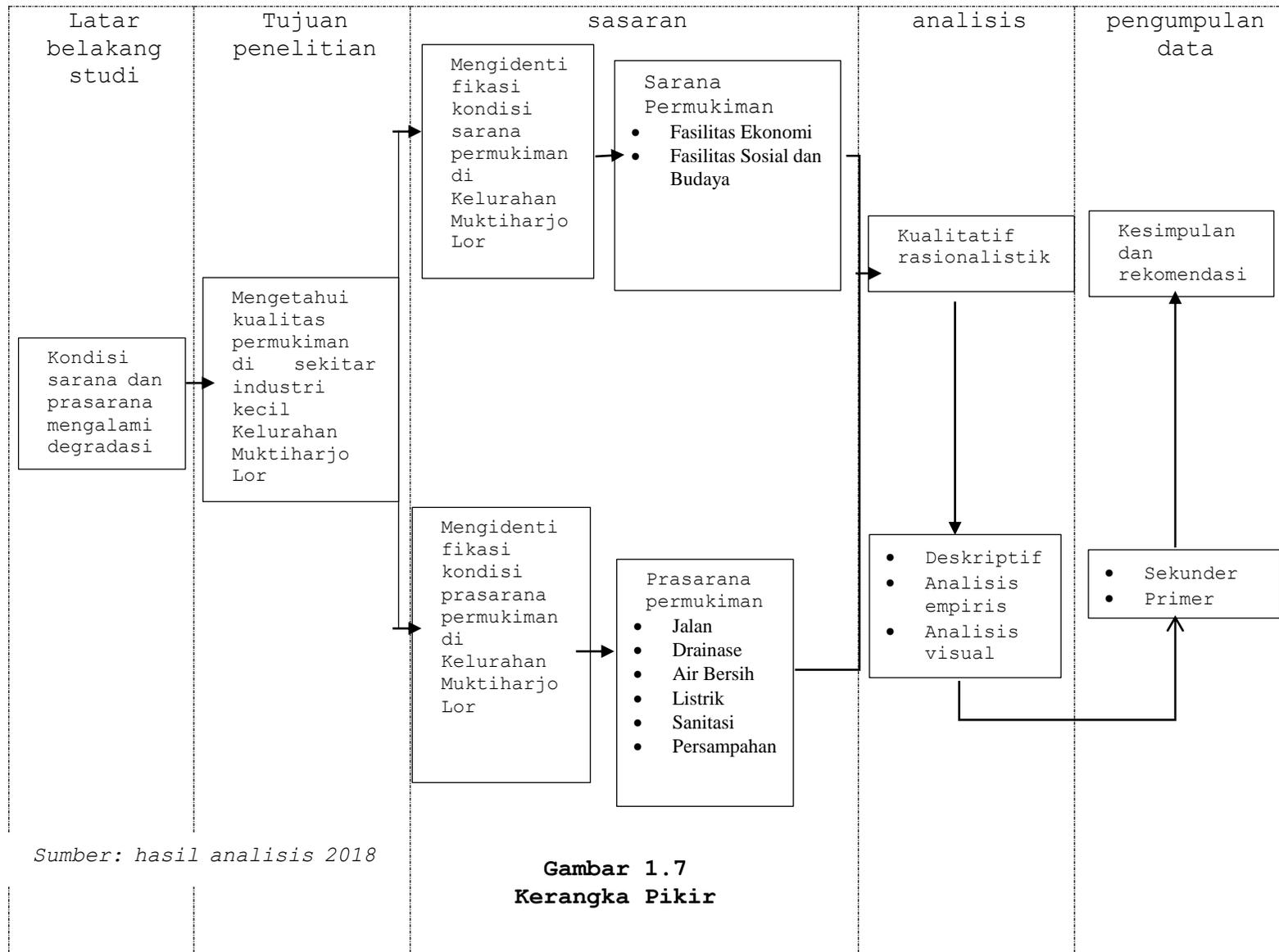


1.7 Kerangka Pikir

Di bawah ini adalah kerangka pikir dalam penyusunan penelitian, sebagai berikut :

Alur pengerjaan dimulai dari latar belakang penelitian dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian selanjutnya diarahkan untuk mengetahui kualitas permukiman di sekitar industri kecil Kelurahan Muktiharjo Lor. Setelah itu sasaran penelitian kemudian dianalisa dengan metodologi yang digunakan untuk mencapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

Untuk gambaran lebih jelas mengenai kerangka pikir studi dapat dilihat pada gambar 1.7 berikut



1.8 Metode Penelitian

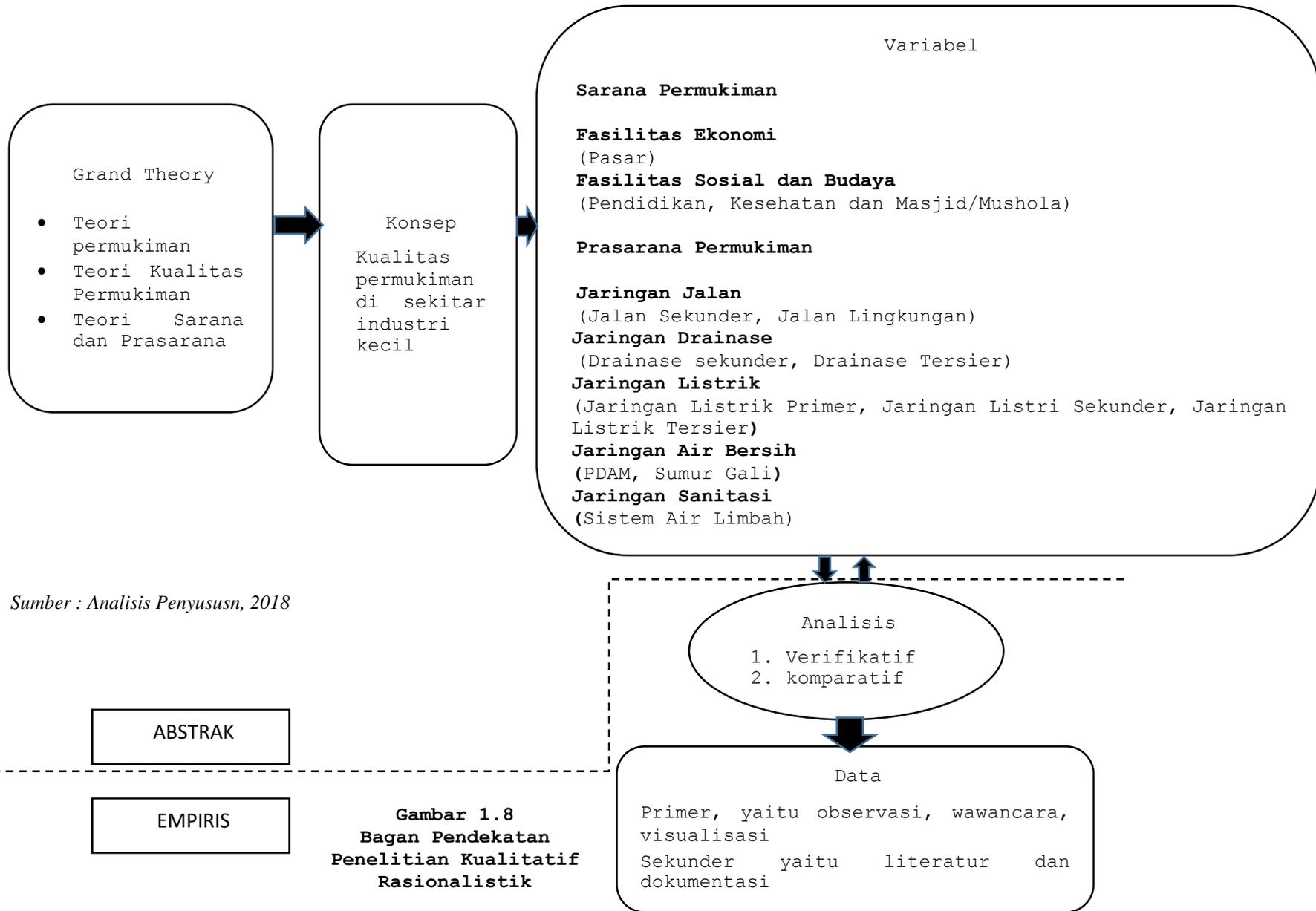
Metode penelitian adalah tahap yang digunakan dalam menggunakan pola pikir menyusun studi. Maksud dari penjabaran metode penelitian adalah membimbing penalaran dan proses berpikir dalam menemukan tujuan penelitian.

1.8.1 Pengertian Metode Penelitian

Secara etimologi, metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "methods" dan "logos". Kata "methods" memiliki makna cara atau jalan yang digunakan, sedangkan "logos" yang berarti ilmu atau sesuatu yang bersifat ilmiah, jadi metodologi penelitian jika diartikan secara bersamaan adalah ilmu yang digunakan untuk memperoleh suatu kebenaran tertentu sesuai dengan apa yang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah dan cara ilmiah.

1.8.2 Pendekatan Penelitian

Tipe pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deduktif kualitatif rasionalistik. Penelitian kualitatif adalah metode untuk menelaah mengenai esensi, dan mencari makna dibalik perbedaan variable (Muhadjir, 1996). Berikut adalah desain penelitian deduktif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik yaitu:



Sumber : Analisis Penyusun, 2018

Gambar 1.8
Bagan Pendekatan
Penelitian Kualitatif
Rasionalistik

1.9 Tahapan Penelitian

Masing-masing penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung dari tahapan penelitiannya. Tahapan penelitian merupakan suatu proses untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang terdiri atas.

1.9.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan segala sesuatunya yang terkait dengan kebutuhan awal harus dipersiapkan. Persiapan yang matang membuat penelitian menjadi lebih terarah. Tahapan tersebut dilakukan dengan:

1. Menentukan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran. Latar belakang yang memuat permasalahan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas permukiman di sekitar industri kecil Kelurahan Muktiharjo Lor Kecamatan Genuk Kota Semarang
2. Menentukan lokasi penelitian yang akan diamati. Dalam penelitian ini lokasi yang akan diamati yaitu kawasan permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor.
3. Inventarisasi data yaitu, data-data yang digunakan adalah data mengenai kawasan permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor. Setelah mendapatkan data mengenai lokasi studi maka nantinya data tersebut digunakan untuk menyusun gambaran umum penelitian.
4. Kajian literatur yaitu berkaitan dengan teori yang digunakan dan kemudian dikaji sehingga dapat memberikan pandangan mengenai penelitian untuk proses analisis nantinya.
5. Menyusun keaslian penelitian yang diharapkan dapat mempermudah penyusun dalam mempermudah penyusunan metodologi. Dengan menyusun keaslian penelitian peneliti akan mengetahui penelitian terdahulu yang, sejenis dan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

6. Pengumpulan data yang terdiri dari data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dilapangan yang bersifat pokok, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas/instansi/badan pemerintahan yang sifatnya mendukung data primer. Yang tergolong dalam data sekunder ini diantaranya peraturan perundang-undangan dan kebijakan.
7. Pengolahan data berkaitan dengan metode dan teknik analisis yang terdiri dari dua tahap yaitu; pertama pengolahan selama peneliti berada di lapangan dan pulang dari lapangan.
8. Tahap analisis data
9. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis dan selanjutnya dilanjutkan dengan kesimpulan dan saran.

1.9.2 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengadaan data primer yang akan digunakan tidak untuk keperluan eksploratif maupun uji hipotesis. Pengumpulan data yang dikumpulkan melalui (tiga) tahap yaitu:

- Survey lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada obyek penelitian dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi yang terkait dengan kualitas permukiman di sekitar industri kecil Kelurahan Muktiharjo Lor.
- Interview/wawancara yaitu suatu tahap singkat mengumpulkan sejumlah data atau informasi acak untuk menggali faktor pembentuk permukiman. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang tinggal pada kawasan tersebut.
- Telaah Pustaka yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data atau gambar berupa peta-peta yang terkait dengan penelitian berupa peta Rencana Umum Tata Ruang dan peta administrasi, serta data-

data pendukung lainnya yang bersumber dari buku-buku atau literatur yang terkait dengan penelitian dan dokumen laporan hasil penelitian sebelumnya

Tabel I.2
Kebutuhan Data Primer

No	Data	Jenis Data	Sumber
1	Sistem Jaringan Prasarana di sekitar Kawasan Permukiman Kecamatan Genuk (Kelurahan Muktiharjo Lor)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan air bersih ▪ Jaringan drainases ▪ Jaringan persampahan ▪ Jaringan jalan ▪ Jaringan Listrik ▪ Jaringan Sanitasi 	Survey primer dan Instansi Terkait
2	Sarana di sekitar Kawasan Permukiman di Kecamatan Genuk (Kelurahan Muktiharjo Lor)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah sarana pendidikan ▪ Jumlah sarana kesehatan ▪ Jumlah sarana peribadatan ▪ Jumlah sarana perekonomian 	Survey primer dan Instansi terkait

Sumber: Analisis Penyusun, 2018

Tabel I.3
Kebutuhan Data Sekunder

No	Data	Jenis Data	Sumber
1	Karakteristik Fisik Wilayah dan Non fisik wilayah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Administrasi dan geografis wilayah ▪ Jumlah penduduk ▪ Luas wilayah ▪ Peta 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeda Kota Semarang • BPS Kota Semarang • Kantor Kecamatan Genuk • Kantor Kelurahan Muktiharjo Lor

Sumber: Analisis Penyusun, 2018

1.9.3 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Proses pengolahan data dilakukan melalui dua tahap yaitu sebagai berikut:

- Pengolahan data selama di lapangan dengan mengkhususkan pada lokasi penelitian, sehingga analisis pertanyaan dapat saja berkembang.
- Pengolahan data setelah kembali dari lapangan, dilakukan dengan mengkategorikan catatan wawancara yang selanjutnya dianalisis dengan menuangkannya kedalam laporan yang naratif dan terurai.

Setelah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk:

- Deskriptif, berupa uraian yang digunakan untuk menjabarkan data kualitatif.
- Tabulasi yaitu pentabelan data yang diperoleh dengan distribusi frekuensi
- Peta menggambarkan data yang diperoleh yang diinformasikan melalui peta.
- Foto yaitu menampilkan eksisting objek.

1.9.4 Teknik Analisis Data

Tahap ini dilakukan untuk menafsirkan data dan analisis terhadap aspek-aspek yang dijadikan bahan penelitian. Tahap analisis diupayakan merangkum semua masalah. Analisis yang akan dilakukan berdasarkan sasaran yang telah disebutkan pada bagian 1.4 yaitu:

- Mengidentifikasi kondisi sarana permukiman di Kelurahan Muktiharjo lor
- Mengidentifikasi kondisi prasarana permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor

Teknik analisis yang digunakan dalam menyusun penelitian untuk mengetahui kualitas permukiman di sekitar industri

kecil Kelurahan Muktiharjo Lor terdiri dari 2 alat analisis yaitu: analisis deskriptif empiris dan analisis visual

- Analisis data empiris adalah suatu proses dimana ketika dalam menyusun data dengan tahap mengorganisirannya ke dalam suatu kategori, menjabarkan, sintesa, membuatnya menjadi pola, memilih mana yang akan penting dan tidak penting sehingga dapat dipahami (Sugiyono, 2007). Penerapan analisis data empiris di lapangan yaitu membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat, kondisi serta keadaan nyata di lokasi studi yaitu kawasan permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor.
- Analisis visual yaitu dengan menggunakan data hasil observasi di lapangan yang sensasinya dapat ditangkap oleh panca indra manusia. Analisis visual ini nantinya akan digunakan dalam mengetahui kualitas permukiman di sekitar industri kecil Kelurahan Muktiharjo Lor.

Tabel 1.4
Matriks Analisis

Konsep	Sasaran	Parameter	Variabel	Metode Analisis	Teknik Analisis
Kualitas permukiman di sekitar industri kecil Kelurahan Muktiharjo Lor	Mengidentifikasi kondisi sarana permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor	Sarana Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Ekonomi • Fasilitas Sosial dan Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Deduktif kualitatif rasionalistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Analisis empiris • Analisis visual
	Mengidentifikasi kondisi prasarana permukiman di Kelurahan Muktiharjo Lor	Prasarana Permukiman	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Jalan • Jaringan drainase • Jaringan air bersih • Jaringan listrik • Jaringan persampahan • Jaringan sanitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Deduktif kualitatif rasionalistik 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif • Analisis empiris • Analisis visual

Sumber : Analisis Penyusun, 2018

1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, serta kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI STUDI KUALITAS PERMUKIMAN

Bab ini berisikan review terhadap Teori/konsep yang terdapat dalam literatur tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir.

BAB III KONDISI EKSISTING KELURAHAN MUKTIHARJO LOR KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG

Bab ini berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi kondisi sarana dan prasarana, perekonomian masyarakat yang terdapat di Kelurahan Muktiharjo Lor, Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

BAB IV ANALISIS STUDI KUALITAS PERMUKIMAN DI SEKITAR INDUSTRI KECIL

Bab ini berisikan tentang studi kualitas permukiman di sekitar industri kecil

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.